

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 1, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 1, Tahun 2024

Halaman: 48-53

PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING MENUJU KELUARGA BERKUALITAS

Stannia Cahaya Suci, Vadilla Mutia Zahara

Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1.1533>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Suci, S. C., & Zahara, V. M. (2024). PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING MENUJU KELUARGA BERKUALITAS. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1.1533>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (**Jurnal AMPOEN**): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (**CC-BY-SA**) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING MENUJU KELUARGA BERKUALITAS

**Stannia Cahaya Suci, Vadilla
Mutia Zahara**

Program Studi Ilmu Ekonomi
Pembangunan, Universitas
Sultan Ageng Tirtayasa

***Korespondensi:**

Email : stanniacs@untirta.ac.id

Riwayat Artikel

Penyerahan : 30/04/2024
Diterima : 02/05/2024
Diterbitkan : 03/05/2024

Abstrak

Di Indonesia, stunting adalah masalah serius dan masalah gizi utama. Jumlah keluarga yang beresiko stunting di Kabupaten Lebak pada tahun 2023 mencapai 13.780 dari 58.801 penduduk, atau 23,4% dari total penduduk. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang cara mencegah stunting pada ibu hamil dan anak-anak. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi dan tanya jawab. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan kategori baik masyarakat sebesar 80% sebagai hasil dari kegiatan pengabdian ini.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Stunting, Lebak, Penyuluhan

Abstract

Stunting is a serious problem and also a major nutritional problem being faced in Indonesia. In 2023, the number of families at risk of stunting in Lebak Regency in 2023 will reach 13,780 people out of 58,801 people, so that 23.4% of the population are families at risk of stunting. The purpose of this service activity is to provide and increase understanding and knowledge about stunting prevention in pregnant women and children. The method used is the delivery of material and questions and answers. The impact of this service activity is to increase community knowledge based on pre-test and post-test results which show an increase in good category knowledge in the community by 80%.

Keywords: Community Service, Stunting, Lebak, Counseling



PENDAHULUAN

Stunting telah menjadi masalah Kesehatan masyarakat yang serius dan prevalensinya tetap tinggi di negara berkembang (Astuti et al., 2018). Stunting adalah masalah tersembunyi yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan anak (Rohmawati et al., 2019). Jutaan anak di seluruh dunia terkena dampak stunting. Stunting telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Kekurangan gizi kronis pada anak-anak, biasanya selama periode kritis dari 1.000 hari pertama kehidupan mereka dari konsepsi hingga usia dua tahun, menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan yang terganggu, yang mengakibatkan ketinggian yang lebih pendek daripada standar pertumbuhan yang sehat.

Stunting adalah masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani karena berhubungan dengan meningkatnya risiko sakit dan kematian, terhambatnya perkembangan motorik, dan pertumbuhan mental (Kusumawati et al., 2021). Stunting adalah masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko sakit, kematian, dan hambatan pertumbuhan motorik dan mental. Ini terjadi ketika pertumbuhan tidak diimbangi dengan catch-up growth, yang berarti pertumbuhan menurun (Rahmadhita, 2020). Stunting sering tidak dikenali di komunitas di mana ketinggian pendek sangat umum sehingga dianggap normal (Onis & Branca, 2016).

Stunting di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh kesulitan dalam mengakses makanan bergizi, kurangnya persalinan eksklusif, berat lahir rendah (LBW) dan tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua yang rendah (Insani, 2020). Untuk mengurangi angka stunting, masyarakat harus lebih memahami faktor-faktor yang menyebabkan stunting dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara mencegah stunting. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting termasuk janin mengalami kekurangan gizi dalam kandungan sampai awal kehidupan anak, pola asuh yang buruk, khususnya dalam hal perilaku dan praktik pemberian

makan kepada anak, kondisi gizi ibu pada masa remaja, bahkan setelah kelahiran (Sinuraya et al., 2019)

Kurangnya keterlibatan petugas kesehatan dengan ibu dalam mempromosikan nutrisi selama kehamilan mempengaruhi pengetahuan ibu serta kesehatan ibu dan anak. Akibatnya, stunting balita harus dicegah baik secara langsung melalui intervensi gizi khusus maupun secara tidak langsung melalui interaksi lintas sektor dan masyarakat dalam bidang seperti penyediaan pangan, sanitasi dan air bersih, pengurangan kemiskinan, pendidikan, sosial, dan sebagainya (Astuti et al., 2018). Kebijakan, program, dan intervensi yang mendukung kesehatan dan nutrisi ibu dan anak memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Vaivada et al., 2020). Penanggulangan stunting dibutuhkan pendekatan yang komprehensif dan multisectoral. Selain berfokus pada pemenuhan gizi ibu dan anak, masalah dari faktor sosio ekonomi juga harus tepat. Intervensi pemerintah harus didasarkan pada kesesuaian kondisi khusus masyarakat. Upaya untuk memerangi stunting membutuhkan kolaborasi antara pemerintah dan non-pemerintah, layanan Kesehatan serta pemangku kepentingan lainnya untuk mendorong perubahan kebijakan yang bertujuan mengatasi stunting. Menurut (Banhae et al., 2023) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dan fisik dan kejadian stunting.

Secara nasional, prevalensi stunting pada bayi pada tahun 2021 adalah 24,4 persen. Akibatnya, Indonesia memiliki potensi kerugian ekonomi karena terjebak pada masalah stunting, yang mencakup IDR 15,062 hingga 67,780 miliar, atau 0,89-3,99% dari total PDB Indonesia. Penurunan produktivitas di 34 provinsi Indonesia mencapai IDR 381 hingga 1,710 miliar. Nilai ini merupakan sekitar 1,27-5,72% dari rata-rata PDRB provinsi di Indonesia jika dihitung sebagai persentase dari PDRB (Suryana & Azis, 2023)

Kabupaten Lebak merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Banten. Dengan luas wilayah mencapai 331.218 hektar (Badan Pusat Statistik, 2024) yang mencakup sekitar 43,38% dari luas Provinsi Banten. Kabupaten Lebak

memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, namun Kabupaten Lebak berada pada posisi yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia sehingga sangat berpotensi terdampak bencana alam. Selain permasalahan bencana alam, Kabupaten Lebak juga memiliki masalah dalam hal kesejahteraan masyarakat terutama masalah stunting dan kemiskinan ekstrim. Berdasarkan pemutakhiran pendataan keluarga, jumlah keluarga beresiko stunting di Kabupaten Lebak pada tahun 2023 mencapai 13.780 jiwa dari 58.801 jiwa penduduk, sehingga sebesar 23,4% penduduk merupakan keluarga yang beresiko stunting dan harus mendapatkan intervensi untuk perubahan perilaku agar di masa depan keluarga masyarakat tersebut tidak menghasilkan anak stunting sehingga Indonesia dapat meraih mencapai Indonesia Emas 2045.

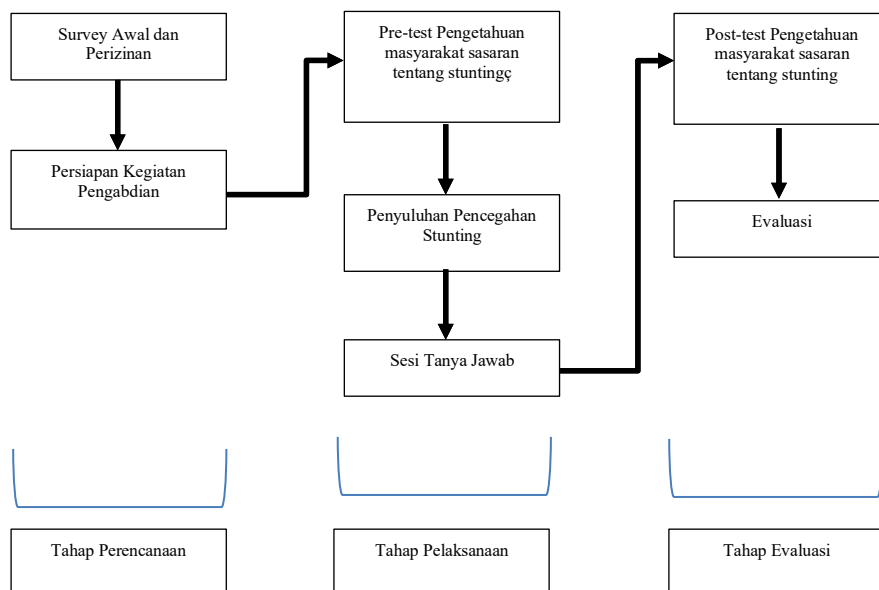
Salah satu cara untuk mencegah stunting adalah dengan mengubah perilaku masyarakat melalui program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Program-program ini bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku positif yang berkaitan dengan pemahaman ibu tentang nutrisi yang baik selama hamil, melahirkan, dan sebelum anak berusia dua tahun (Dewi et al., 2023). Untuk mencegah dan mengatasi stunting, edukasi adalah langkah strategis. Stunting akan berdampak negatif pada pembangunan Indonesia baik saat ini maupun di masa depan, dan masalah ini harus ditangani dengan segera. Stunting adalah tanda kegagalan pertumbuhan dan dapat menyebabkan masalah fungsional, perkembangan fisik dan kognitif yang terhambat, perkembangan sosioemosional balita yang terhambat, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif (Purbowati et al., 2020).

Salah satu pilar Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting, yang ditetapkan dalam Perpres

No. 72 Tahun 2021, adalah meningkatkan komunikasi tentang perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan lain dari strategi dan kebijakan Badan Koordinasi Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) untuk penurunan stunting adalah untuk mempertahankan pemahaman yang kuat tentang stunting di kalangan masyarakat umum (Setyorini et al., 2023). Dengan adanya penyuluhan maka akan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting, penyebab dan gejalanya serta bagaimana resiko dan pengenalan tanda kelahiran pada kelahiran. Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan penyuluhan stunting dan pembentukan kampung keluarga berkualitas dengan tujuan dapat menurunkan angka stunting dan meningkatkan populasi keluarga berkualitas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang dilaksanakan pada bulan Februari 2024 di Desa Hegarmanah, Kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kegiatan ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dari Survei awal. Pada tahap survey awal tim melakukan kunjungan ke Kecamatan Panggarangan untuk melakukan diskusi berupa FGD yang membahas tentang potensi dan masalah yang terjadi di desa-desa di Kecamatan Panggarangan. Dimana hasil dari FGD ini menjadi dasar pelaksanaan program yang sesuai dengan masalah yang terjadi. Tahap selanjutnya adalah persiapan.



Gambar 1. Flowchart pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Setelah melakukan survey awal, tim melakukan koordinasi dan perizinan dengan pihak yang berkepentingan terkait dengan pelaksanaan program. Kemudian tahap pelaksanaan program. Pada tahap ini dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan kelompok sasaran mengenai stunting dan penyuluhan terhadap masyarakat sasaran serta sesi tanya jawab, kemudian mengidentifikasi permasalahan masyarakat sasaran mengenai sumber masalah terkait stunting dan memberikan beberapa kemungkinan solusi mengenai stunting yang berasal dari keluarga. Selanjutnya pendampingan dan evaluasi. Pada tahap ini dilakukan kegiatan post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan kelompok sasaran setelah sosialisasi dilakukan dan evaluasi keberhasilan program dengan melampirkan kuesioner kepuasan dan wawancara mendalam terhadap peserta sehingga didapatkan *feedback*/

masukan bagi perencanaan dan keberlanjutan program yang akan dilaksanakan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan di Desa Hegarmanah yang berada di Kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak pada bulan Februari 2024. Sebelum kegiatan ini dimulai tim mempersiapkan alat dan bahan dari persiapan tempat, kuesioner, laptop dan materi untuk penyampaian materi. Sebelum memulai penyuluhan, tim ingin mengetahui tingkat pengetahuan dari masyarakat sasaran, oleh karena itu dilakukan pembagian lembar kuesiner pretes dan posttest. Hasilnya adalah pengetahuan masyarakat sasaran sebelum dilakukan sosialisasi adalah sekitar 55% yang meningkat menjadi 80% setelah sosialisasi dilaksanakan, yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat sasaran setelah adanya sosialisasi.



Gambar 2. Penyampaian materi dan pelaksanaan materi

Beberapa hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah. Pertama, masyarakat pada awalnya kurang familiar dengan istilah stunting dan tidak mengetahui ciri-ciri dan penyebab stunting. Setelah sosialisasi dilakukan, masyarakat menjadi lebih mengerti tentang bahaya stunting bagi anak dan bagaimana cara mencegah stunting terutama dari awal kehidupan bayi sejak ibu hamil. Terjadi peningkatan awareness di masyarakat terkait pemenuhan gizi dari ibu hamil serta komposisi seimbang untuk MPASI bayi/ anak. Kegiatan pengabdian ini juga menekankan pada pemilihan gizi seimbang untuk santapan sehari-hari, dimana masyarakat harus mengurangi konsumsi makanan UPF dan meningkatkan konsumsi real food, terlebih lagi masyarakat tinggal di daerah pesisir pantai sehingga pilihan konsumsi masyarakat kaya akan makanan bergizi yang berasal dari ikan. Meskipun pada akhirnya masyarakat mengeluhkan tantangan permasalahan lainnya yaitu dari segi ekonomi.

Penyuluhan gizi pada ibu yang memiliki anak berusia enam hingga dua puluh empat bulan dapat meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI kepada anaknya. Ini menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan gizi dapat berdampak pada pemahaman, sikap, dan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI kepada anaknya (Haryani et al., 2021). Salah satu faktor

predisposisi yang mendasari perilaku seseorang untuk berperilaku positif adalah pengetahuan, yang dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting sejak dini. Pengetahuan tentang pencegahan stunting adalah salah satu contoh kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus (Hamzah & B, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa Hegarmanah, Kabupaten Lebak berlangsung lancar. Peserta antusias dalam menyimak dan bertanya terkait dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan kategori pengetahuan baik pada masyarakat sebesar 80%. Sehingga perlu dilakukan keberlanjutan program dari pihak terkait lainnya terutama dari tenaga Kesehatan yang berkaitan dengan ibu hamil dan anak-anak, sehingga pemahaman masyarakat dapat meningkat lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, S., Megawati, G., & Cms, S. (2018). *Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan*

- Masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i3.20034>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kabupaten Lebak dalam Angka 2024*.
- Banhae, Y., Making, M. A., Abanit, Y. M., & Sambriang, M. (2023). Social and Physical Environment with Stunting Incidents in Toddlers. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 5(4), 619–628. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v5i4.2361>
- Dewi, M. S., Sumiyati, & Pramestyani, E. D. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting di Kampung Sempu Kramat. *Abdimas Mulawarman: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 28–32. <http://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/abdimasfkm/index>
- Hamzah, St. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPkMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*, 4(1). <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Insani, H. M. (2020). Stunting in Indonesia: Why is it Increasing? *Journal of Applied Food And Nutrition*, 1(2), 67–72. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAFN>
- Kusumawati, A. H., Abriyani, E., Apriana, S. D., Sahevtiani, S., & Fadhilah, K. N. (2021). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Duren, Kecamatan Klari. 3(1).
- Onis, M. de, & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 12(S1), 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Purbowati, M. R., Ningrom, I. C., & Febriyanti, R. W. (2020). Gerakan Bersama Kendali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *As-Syifa: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS->
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Juni*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jjskh.v10i2.253>
- Rohmawati, W., Woro Kasmini, O., Hary Cahyati, W., & Karya Husada Semarang, S. (2019). The Effect of Knowledge and Parenting on Stunting of Toddlers in Muna Barat, South East Sulawesi. *Public Health Perspectives Journal*, 4(3), 224–231. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>
- Setyorini, R. H., Andriyani, A., Studi, P., Kebidanan, S., Pendidikan, D., Bidan, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., Jalan, A., Km, P., Sewon, B., & Yogyakarta, I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. 3(2). https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JP_KM
- Sinuraya, R. K., Qodrinda, H. A., & Amalia, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 48–51.
- Suryana, E. A., & Azis, M. (2023). The Potential of Economic Loss Due to Stunting in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 8(1).
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112, 777S–791S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>